

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat (Indonesia) yang mayoritas beragama muslim memiliki potensi dana yang sangat besar dengan sumber daya manusia yang melimpah. Menghadapi persoalan kemiskinan Islam memiliki solusi melalui instrumen zakat. Zakat merupakan salah satu ibadah wajib yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada umat muslim.

Haruslah dipahami berbagai aturan tentang pengelolaan zakat serta bekerja dengan keikhlasan, karena merupakan suatu ibadah dan haruslah sesuai dengan syariat islam serta perlunya suatu optimalisasi lembaga zakat, sehingga pengumpulan zakat masyarakat bisa dimaksimalkan demi kepentingan umat.¹

Oleh karena itu pemerintah mendirikan Badan Pengelolaan Zakat (BPZ) yang berfungsi untuk mengoptimalkan pengumpulan dan pengelolaan zakat, infak, shadaqah dalam arti seluasnya.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan pengelolaan zakat yang resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi

¹ Ana Rosmiati, *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*, ISI Press, 2017.

menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Zakat sendiri adalah salah satu rukun Islam yang ketiga, hukum zakat itu sendiri adalah wajib, dimana zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Lembaga Amil Zakat adalah lembaga yang dibentuk masyarakat dan memiliki tugas untuk membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pembentukan Lembaga Amil Zakat wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. Menurut Pasal 28 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011.²

Badan Amil Zakat Nasional juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Badan Amil Zakat Nasional juga memiliki kewajiban dalam menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada Badan Amil Zakat Nasional dan pemerintah daerah secara berkala.

Dalam dunia pengukuran efisiensi, saat ini banyak dikenal pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). DEA merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja sejumlah unit pelayanan atau bisnis, industri keuangan, rumah sakit, bahkan lembaga

² Deny Setiawan, 'ZAKAT PROFESI DALAM PANDANGAN ISLAM', 2, 2011, 195-208.

pendidikan. DEA juga dapat menunjukkan spesifikasi ketidakefisienan unit pelayanan tersebut.³

Sejak adanya metode DEA yang pertama kali diperkenalkan oleh Charnes Cooper dan Rhodes pada 1978, para peneliti di sejumlah bidang menyadari bahwa DEA merupakan metodologi yang sangat baik dan relative mudah digunakan dalam proses pemodelan operasional untuk evaluasi kerja. Dalam penelitian ini, DEA digunakan sebagai alat untuk mengukur dan membandingkan Badan Amil Zakat Nasional dalam hal ini seluruh Badan Amil Zakat Nasional di Indonesia dan khususnya di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu

Tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut adalah sebagai evaluasi kinerja amil zakat yang ada, sekaligus memberikan feedback yang tepat untuk peningkatan kualitas kelembagaan dimasa yang akan datang. Pengukuran kinerja juga digunakan untuk memperbaiki kinerja dan berfokus pada tujuan organisasi dalam rangka memenuhi tuntutan akuntabilitas publik.

Akuntabilitas publik yang baik dan transparan dapat dibentuk dengan adanya kualitas manajemen keuangan yang baik. Kualitas manajemen keuangan yang baik akan didapat dengan melakukan perbaikan kinerja. Untuk mengetahui perbaikan apa yang harus dilakukan dari waktu ke waktu,

³ Setiawan.

maka organisasi atau lembaga membutuhkan standar pengukuran kinerja.⁴

Problematika tentang kinerja keuangan lembaga zakat memang tidak menutup kemungkinan menjadi problematika yang harus diselesaikan, dikarenakan isu ini dapat menjadi satu hambatan yang dapat berdampak pada aspek kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan zakat.

Berdasarkan konsep akuntansi, dalam penyajian laporan keuangan harus jelas pengungkapannya sehingga tidak ada keraguan dalam penggunaannya, dan penerapan metode pencatatan harus tetap (konsisten) tidak bisa berubah-ubah sewaktu-waktu. Hal ini dapat mengakibatkan manajer salah dalam mengambil keputusan dalam pembagian zakat.⁵

Sistem akuntansi yang baik berdampak terhadap pihak yang menggunakan laporan keuangan yang memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai jasa yang diberikan oleh BAZNAS.

Dimana BAZNAS merupakan implementasi dari prinsip dasar yaitu bertanggungjawab dan transparan (amanah) dalam pengelolaan zakat mendapatkan kepercayaan dari muzaki atau masyarakat untuk membuat laporan keuangan, sehingga dengan adanya laporan keuangan mendapatkan bukti dasar implementasi kinerja yang professional dan terpercaya.

⁴ K. E. Turabaeva, 'The Use of Electronic Training Materials for Th Development of Language Skills and Speech Skills', *International Journal of Innovative Analyses and Emerging Technology*, 1.5 (2021), 10–11.

⁵ Turabaeva.

Dengan model pengukuran kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat, salah satunya yakni dengan model pengukuran DEA Hal tersebut dikarenakan inti permasalahan penelitian lebih menonjol pada BAZNAS Provinsi Bengkulu. Sedikitnya mengenai riset atau penelitian tentang Basnaz Provinsi Bengkulu juga menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan objek penelitian.

Dengan melihat latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membahas dan menuangkan hasil ide dan gagasannya dalam sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan Judul Analisis Kinerja Keuangan Di BAZNAS Provinsi Bengkulu Dengan Model Pengukuran Metode Data Envelopment Analysis (Dea). Diharapkan hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan menjadi referensi bagi Lembaga Amil Zakat untuk melihat tingkat kinerja keuangannya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat efisiensi kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bengkulu ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Teoritis

- a) Mahasiswa Jurusan Manajemen, sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan.
- b) Peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti lebih lanjut mengenai topik ini.
- c) Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai Badan Amil Zakat Nasional, terutama mengenai kinerja keuangan lembaga tersebut yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.

2. Kontribusi Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi yang berguna bagi Lembaga Amil Zakat dalam hal melakukan evaluasi kinerja keuangannya agar bisa lebih berkontribusi dalam perbaikan perekonomian umat.
- b) Memberikan informasi kepada muzaki tentang kinerja keuangan dalam pengelolaan dana zakat yang telah mereka salurkan.

- c) Memberi informasi kepada masyarakat mengenai kemampuan Lembaga Amil Zakat dalam mengelola keuangan atas dana yang telah lembaga tersebut peroleh.

E. Penelitian Terdahulu

1. **Siti Sarah Salim** (2016) “Analisi kinerja keuangan lembaga amil zakat” Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kabupaten Lombok Timur yang mempunyai laporan keuangan transparan dan dipublikasikan ke masyarakat.

Dalam penelitian ini juga membutuhkan literatur-literatur yang berkaitan dengan efisiensi pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah. Adapun variabel input yang diuji dalam penelitian ini adalah dana ZIS yang dihimpun, aktiva tetap, gaji karyawan dan output yang akan diuji adalah jumlah dana ZIS yang disalurkan biaya operasional.⁶

2. **Muhammad Priyoso Choirawan** (2022) “Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Dengan Model Pengukuran International Standard Of Zakat Management (Ism) Dan Allocation To Collection Ratio (ACR) (Studi Pada LAZNAS Yatim Mandiri Periode 2016-

⁶ Prayogo P. Harto, Vivi Sufi Anggraeni, and Ainur Bayinah, ‘Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat’, *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6.1 (2019), 19–33 <<https://doi.org/10.35836/jakis.v6i1.7>>.

2020)”Penelitian ini fokus pada Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Dengan Model Pengukuran International Standard Of Zakat Management (ISZM) dan Allocation to Collection Ratio (ACR) : Studi Pada LAZNAS Yatim Mandiri Periode 2016-2020.⁷

- 3. Nur Khaerat Sidang** (2020) “Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat (Laz) Rumah Zakat Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea)” Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Zakat Indonesia (RZI). Menurut Marzuki (2005) Data sekunder yaitu data yang tidak di peroleh peneliti secara langsung dari objek penelitian melainkan melalui pihak lain yang mempunyai data dari objek yang akan di teliti.⁸
- 4. Maya Romantin, Efri Syamsul Bahri, Ahmad Tirmidzi Lubis** “Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional)” Pada jurnal Perisai, Vol 1 (2), April 2017, 96 -116 ISSN 2503-3077 (Online). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif.

⁷ Baitul Maal and others, ‘PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS)’, 2.2 (2022).

⁸ Nur Khaerat Sidang and Nur Feriyanto, ‘Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Zakat Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)’, 6.1 (2021), 48–62.

Penelitian kuantitatif (Sugiyono: 2013) adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini fokus pada studi kasus dengan satu objek penelitian.⁹

5. **Refia Alfina, Purnama Putra** “Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea) (Studi pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika)” Pada jurnal Paradigma. Vol. 18. No 1. 2021 E-ISSN NO. 2775-9105 P-ISSN NO. 0853-9081. Penelitian ini termasuk ke dalam kelompok data time series dengan melihat dari dimensi waktu yang digunakan selama periode penelitian, yaitu dua tahun, dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 dari subjek yang diamati yaitu LAZ Dompot Dhuafa.¹⁰

⁹ Efri S Lubis, ‘Original Research Article Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional) Maya Romantin , Efri Syamsul Bahri , Ahmad Tirmidzi Lubis *’, 1.April (2017), 96–116 <<https://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.882>>.

¹⁰ Refia Alfina and Purnama Putra, ‘ANALISIS KINERJA KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA) (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika)’, 18.1 (2021).

F. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pengertian Lembaga amil zakat, Analisis kinerja Lembaga Zakat, DEA.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menjelaskan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan serta sumber data penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian. Menerangkan deskripsi data penelitian dan penjelasan tentang hasil dan analisis.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN